

## BUKTI KLARIFIKASI

Judul Buku: PANDUAN LAPANGAN PENGAMATAN BURUNG TAMBRAUW.

Penulis Buku: SEPUS M. FATEM, AGUSTINUS KILMASKOSSU, EDHI YANSAH, MATHEUS BELJAI, ALFREDO WANMA, MELIZA WORABAY, ANTONI UNIRWALU, YUBELIMCE RUNTUBOI, RANDIKA E MELOTO, SEMUEL S. ERARI DAN NIKO NAUW, ISBN: 978-623-01-2556-0, Penerbit: ANDI, Jumlah Halaman: 130

### **Klarifikasi.**

Buku ini merupakan buku referensi. Data jenis-jenis burung yang ditampilkan dalam buku ini merupakan jenis burung indah dan cantik yang diidentifikasi sesuai hasil penelitian di kabupaten Tambrau selama 2 tahun sejak 2019-2020. Kajian dilakukan atas kerjasama Pemerintah Kabupaten Tambrau dan Fakultas Kehutanan UNIPA. Kajian dilakukan terdiri dari 3 tahap yakni identifikasi potensi jenis burung, desain tapak ekowisata Bird Watching dan Penyusunan RAB pembangunan Tapak Destinasi Ekowisata Bird Watching di Kabupaten Tambrau. Kabupaten Tambrau telah menetapkan pariwisata sebagai *leading sektor*, dengan demikian kajian ini dilakukan menyediakan data jenis-jenis burung sebagai obyek wisata bird watching. Sejak tahun 2017 sampai saat ini rata-rata tourist mancanegara, penggemar burung, tourist asing dan tourist lokal maupun masyarakat luas yang berkunjung untuk mengamati burung di Tambrau rata 100-150 orang setiap tahun. Untuk memudahkan pengenalan jenis burung dan memandu setiap pengunjung maka hasil kajian dimaksud disusun dalam bentuk buku saku panduan lapangan. Buku ini diharapkan akan memandu para pengunjung ketika bertandang ke lokasi ekowisata bird watching Syugar Sausapor dan Ayapokiar Miyah Tambrau. Umumnya buku panduan lapangan bersifat praktis sederhana, mudah dibawa kemana saja, mudah dibaca dan dilihat, lebih diutamakan gambar dan deskripsi jenis-jenis satwa khususnya burung yang berada di wilayah ekologi. Oleh sebab itu, buku ini tidak memasukan ataupun menstate dengan tegas unsur-unsur ilmiah lainnya yang lazimnya seperti metode, hasil dan pembahasan dalam laporan biasanya. Umumnya gaya menulis dalam buku panduan lapangan untuk jenis burung, mamalia, reptil, serangga maupun jenis tumbuhan endemik pun tidak memasukan unsur-unsur ilmiah yang lazimnya digunakan. *User* buku ini pun merupakan masyarakat luas, penggemar burung maupun tourist penggemar birdwatching sehingga gaya menulisnya pun agak berbeda, disesuaikan dengan kebutuhan lapangan.

Buku ini di ekstrak dari laporan hasil kajian kerjasama “ Identifikasi potensi jenis burung, desain tapak ekowisata Bird Watching dan Penyusunan RAB pembangunan Tapak Destinasi Ekowisata di Lokasi Syugar dan Ayapokiar Miyah Kabupaten Tambrau tahun 2019-2020.

Oleh sebab itu, kami mengusulkan agar kiranya dapat dipertimbangkan buku ini sebagai sebuah hasil penelitian sesuai data lapangan yang diaktualisasikan dalam bentuk Buku Panduan Lapangan. Bukti Laporan Akhir Hasil Kajian terlampir.